

ANALISIS PENGARUH INVESTASI TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI BALI

I GUSTI AYU MADE AGUNG MAS ANDRIANI PRATIWI

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tabanan

gungmasp@gmail.com

ABSTRAK

Masalah makro ekonomi dalam jangka panjang sering dikaitkan dengan masalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Makin tinggi pertumbuhan ekonomi, biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat. Provinsi Bali merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang mengalami gejolak pertumbuhan ekonomi selama lima tahun terakhir, salah satu penyebabnya adalah karena adanya pandemi *Covid-19*. Terlebih Provinsi Bali menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor utama penopang perekonomian di daerahnya. Penelitian ini difokuskan untuk membahas mengenai gambaran investasi yang dikaitkan dengan pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Adapun tujuan dalam penelitian ini, diantaranya adalah: 1) untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali; 2) untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali; dan 3) untuk mengetahui peran pendapatan asli daerah dalam memediasi pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BPS Provinsi Bali. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Bali dari tahun 2013-2022. Penelitian ini menggunakan alat pengolah data, yaitu *Microsoft Excel* dan *SPSS*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Bali; 2) investasi dan pendapatan asli daerah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali; dan 3) pendapatan asli daerah memediasi pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

Kata kunci: investasi, pendapatan asli daerah, pertumbuhan ekonomi

ABSTRACT

Macroeconomic problems in the long term are often associated with economic growth problems. Economic growth is an indicator of development success. The higher economic growth, usually the higher the welfare of society. Bali Province is one of the provinces in Indonesia that has experienced turbulent economic growth over the last five years, one of the reasons being the *Covid-19* pandemic. Moreover, Bali Province has made the tourism sector the main sector supporting the economy in the region. This research is focused on discussing the investment picture that is linked to local revenue and economic growth in Bali Province. The objectives of this research include: 1) to determine the effect of investment on local revenue and economic growth in Bali Province; 2) to determine the effect of local revenue on economic growth in Bali Province; and 3) to determine the role of local original income in mediating the influence of investment on economic growth in Bali Province. The approach used in this research is a quantitative approach. This research uses secondary data obtained from BPS Bali Province. The data used in this research is time series data for each Regency/City in Bali Province from 2013-2022. This research uses data processing tools, namely *Microsoft Excel* and *SPSS*. The research results show that: 1) investment has a positive and significant effect on local revenue in Bali Province; 2) investment and local revenue have a positive but not significant effect on economic growth in Bali Province; and 3) local original income mediates the effect of investment on economic growth in Bali Province.

Keywords: investment, local revenue, economic growth

PENDAHULUAN

Masalah makro ekonomi dalam jangka panjang sering dikaitkan dengan masalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Makin tinggi pertumbuhan ekonomi, biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat. Perekonomian suatu wilayah atau Negara dapat diartikan berkembang dengan baik jika pertumbuhan ekonominya menunjukkan peningkatan secara berkelanjutan (Amir, 2007 dalam Romi dan Umiyati, 2018).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi memberikan banyak manfaat bagi suatu negara. Pertama, pertumbuhan ekonomi dapat menciptakan lapangan kerja. Ketika ekonomi suatu negara tumbuh, permintaan akan barang dan jasa meningkat, yang berarti perusahaan-perusahaan harus mempekerjakan lebih banyak pekerja untuk memenuhi permintaan tersebut. Hal ini akan membantu mengurangi tingkat pengangguran dan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga berarti meningkatnya pendapatan per kapita. Ketika suatu negara tumbuh dengan cepat, pendapatan rata-rata orang di negara tersebut juga meningkat. Hal ini berarti masyarakat dapat membeli lebih banyak barang dan jasa yang dibutuhkan serta meningkatkan standar hidup mereka secara keseluruhan.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga dapat meningkatkan daya saing suatu negara di tingkat global. Ketika suatu negara tumbuh dengan cepat, perusahaan-perusahaan di negara tersebut dapat meningkatkan produksi dan ekspor barang ke pasar internasional. Hal ini akan membantu negara tersebut memperoleh devisa, meningkatkan penerimaan pajak, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk membiayai pembangunan infrastruktur yang lebih baik.

Banyaknya dampak positif dari pertumbuhan ekonomi menyebabkan banyak Negara menjadikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu capaian yang harus terealisasi secara berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi tidak hanya berdampak positif dalam lingkup suatu Negara, namun dapat berdampak positif pula bagi daerah di Negara tersebut. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu daerah sekaligus mencerminkan pula tingkat kesejahteraan di daerah tersebut. Kesejahteraan penduduk akan semakin meningkat apabila diiringi dengan PDRB per kapita yang semakin meningkat. Perekonomian harus terus bertumbuh dan harus lebih tinggi daripada tingkat perkembangan penduduk agar PDRB per kapita mengalami peningkatan terus menerus (Pratiwi, 2023).

Provinsi Bali merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang mengalami gejala pertumbuhan ekonomi selama lima tahun terakhir. Gejala pertumbuhan ekonomi tersebut utamanya berlangsung pada tahun 2020 hingga tahun 2021. Hal ini dikarenakan adanya pandemi *Covid-19* yang menghantam sendi-sendi perekonomian Provinsi Bali. Terlebih Provinsi Bali menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor utama penopang perekonomian di daerahnya. Gambaran mengenai pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali selama lima tahun terakhir dapat ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali Tahun 2018-2022

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
2018	6,31
2019	5,60
2020	-9,34
2021	-2,46
2022	4,84

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa selama lima tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali mengalami fluktuasi. Pertumbuhan ekonomi nyatanya telah dirasa mengalami penurunan sejak Tahun 2019. Namun pada Tahun 2020, terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi secara signifikan, yaitu sebesar -9,34 persen. Selanjutnya pada Tahun 2021, pertumbuhan ekonomi sedikit membaik walaupun masih dirasa belum pulih seperti sedia kala, yaitu sebesar -2,46 persen. Pertumbuhan ekonomi pada Tahun 2022 akhirnya perlahan pulih dan bangkit setelah memasuki era *New Normal*, yaitu sebesar 4,84 persen.

Pertumbuhan ekonomi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pendapatan asli daerah (PAD). Wahyuni (2020) menyatakan bahwa semakin besar PAD yang diperoleh, maka pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut juga akan meningkat. Apabila PAD meningkat, pemerintah akan berinisiatif untuk lebih menggali potensi yang ada dengan cara memberikan belanja modal yang lebih besar untuk pembangunan daerah, sehingga jika pembangunan daerah tersebut baik akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang baik pula.

Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2023) yang menyatakan bahwa PAD berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini meneliti masing-masing komponen yang membentuk PAD, seperti pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan

pendapatan lain-lain yang sah. Adapun tabel 2 berikut menggambarkan capaian PAD Provinsi Bali selama lima tahun terakhir.

Tabel 2. Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Bali Tahun 2018-2022

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (Ribu Rupiah)
2018	3.718.499.635
2019	4.023.156.316
2020	3.069.474.218
2021	3.117.070.009
2022	3.863.191.407

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa PAD di Provinsi Bali selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Capaian terbesar PAD selama lima tahun terakhir terjadi pada Tahun 2019. Selanjutnya pada Tahun 2020, PAD menunjukkan penurunan yang cukup signifikan. Penurunan tersebut dapat terjadi karena imbas adanya pandemic Covid-19 yang melanda seluruh dunia, tak terkecuali provinsi Bali. Secara perlahan, pada Tahun 2021 dan Tahun 2022, PAD mulai meningkat seiring dengan mulai diberlakukannya era New Normal sehingga kegiatan perekonomian dapat berjalan seperti sedia kala.

Pertumbuhan ekonomi selanjutnya juga dapat disebabkan karena adanya investasi. Salah satu syarat agar perekonomian mampu mencapai kemajuan ialah dengan adanya investasi (Zakaria, 2019). Investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan dana pada suatu aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan atau peningkatan investasi (Harada, 2015). Dampak yang ditimbulkan dari investasi tergantung pada kebijakan makroekonomi pada suatu Negara (Iamsiraroj, 2016). Investasi dapat terdiri dari penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri.

Dalam teori ekonomi pembangunan diketahui bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi mempunyai hubungan timbal balik yang positif. Hubungan timbal balik tersebut terjadi oleh karena di satu pihak, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara, berarti semakin besar bagian dari pendapatan yang bisa ditabung, sehingga investasi yang tercipta akan semakin besar pula. Dalam kasus ini, investasi merupakan fungsi dari pertumbuhan ekonomi. Di lain pihak, semakin besar investasi suatu negara, akan semakin besar pula tingkat pertumbuhan ekonomi yang bisa dicapai. Dengan demikian, pertumbuhan merupakan fungsi Investasi (Ain, 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PENGARUH INVESTASI TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI BALI”. Penelitian ini akan menekankan pada uraian dan pembahasan mengenai kaitan antara investasi, pendapatan asli daerah, dan pertumbuhan ekonomi, khususnya di Provinsi Bali.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: 1) apakah investasi berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Bali?; 2) apakah investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali?; 3) apakah pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali?; dan 4) Apakah pendapatan asli daerah berperan dalam memediasi pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali?

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini, diantaranya adalah: 1) untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Bali; 2) untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali; 3) untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali; dan 4) untuk mengetahui peran pendapatan asli daerah dalam memediasi pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis berupa referensi kajian ilmiah yang berkaitan dengan investasi, pendapatan asli daerah, dan pertumbuhan ekonomi. Kontribusi praktis juga diharapkan dapat diberikan dalam penelitian ini dengan menyajikan rujukan ilmiah yang semoga bermanfaat bagi Pemerintah/Pengambil kebijakan maupun pihak-pihak yang berkepentingan mengenai topik yang diulas pada penelitian ini, khususnya di Provinsi Bali.

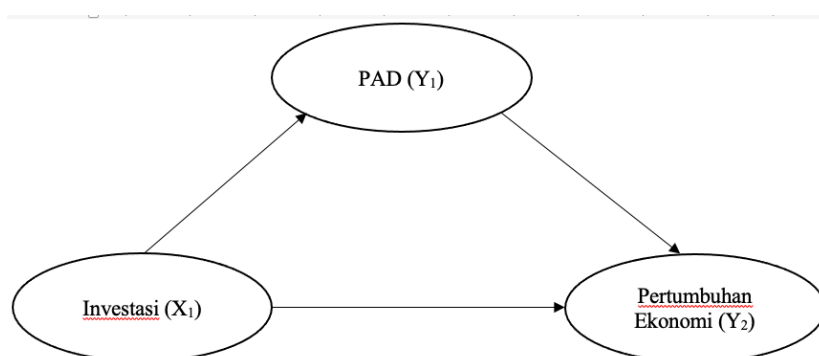
Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:
 H_1 : Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Bali

H₂ : Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali
H₃ : Pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.
H₄ : Pendapatan asli daerah memediasi pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Berdasarkan tingkat eksplanasi penelitian, penelitian ini berbentuk penelitian asosiatif dengan tipe kausalitas, dan pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Bali dari tahun 2013-2022. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua, yaitu (1) variabel terikat, yaitu pendapatan asli daerah (Y₁) dan pertumbuhan ekonomi (Y₂) serta (2) variabel bebas, yaitu investasi (X₁). Variabel investasi dalam penelitian ini menggunakan data jumlah gabungan antara investasi dalam negeri dan investasi luar negeri. Penelitian ini menggunakan alat pengolah data, yaitu *Microsoft Excel* dan *SPSS*. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Pengaruh investasi terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Bali

Pengujian persamaan 1 dilakukan untuk melihat pengaruh investasi terhadap pendapatan asli daerah yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil olah data, maka hasil uji regresi dapat disajikan dalam Gambar 2.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	348026087	107866503		3.226	.002
	Investasi (X1)	175.020	35.393	.466	4.945	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah (Y1)

Gambar 2. Hasil Uji Regresi Pengaruh Investasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (data diolah, 2023)

Gambar 2 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 4,945 dan nilai sig. 0,000<0,05. Hal ini menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Bali. Hasil tersebut menggambarkan bahwa semakin meningkatnya nilai investasi, maka nilai pendapatan asli daerah juga meningkat.

Pengaruh investasi dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali

Pengujian persamaan 2 dilakukan untuk melihat pengaruh investasi dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan program SPSS. Hasil uji regresi dapat disajikan dalam Gambar 3.

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3.548	.617		5.751
	Investasi (X1)	7.168E-8	.000	.040	.331
	Pendapatan Asli Daerah (Y1)	1.138E-10	.000	.024	.197

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Y2)

Gambar 3. Hasil Uji Regresi Pengaruh Investasi dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (data diolah, 2023)

Gambar 3 menunjukkan bahwa nilai t hitung pada variabel investasi sebesar 0,331 dan nilai sig. 0,741 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa peningkatan nilai investasi tidak menyebabkan terjadinya peningkatan nilai pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

Nilai t hitung pada variabel pendapatan asli daerah adalah sebesar 0,197 dan nilai sig. 0,844 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa peningkatan nilai pendapatan asli daerah tidak menyebabkan terjadinya peningkatan nilai pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

Berdasarkan hasil olah data pada Gambar 2 dan Gambar 3, maka dapat dibuat hubungan-hubungan antar variabel penelitian yang merupakan koefisien jalur dalam penelitian ini. Koefisien jalur dapat dibuat dalam bentuk diagram jalur. Model tersebut juga dapat dinyatakan dalam persamaan struktural, yaitu:

$$Y_1 = 0,466 B_1 X_1$$

$$Y_2 = 0,040 B_2 X_1 + 0,024 B_3 Y_1$$

Nilai e_1 dapat diketahui dengan menunjukkan jumlah *variance* variabel jumlah uang beredar yang tidak dijelaskan oleh variabel suku bunga. Nilai e_1 dihitung menggunakan rumus:

$$e_1 = \sqrt{1 - R^2}$$

$$e_1 = \sqrt{1 - 0,217}$$

$$e_1 = 0,885$$

Nilai *variance* variabel pendapatan asli daerah yang tidak dijelaskan oleh variabel investasi adalah sebesar 0,885, sehingga terdapat kumpulan variabel eksogen lainnya yang tidak dimasukkan dalam sistem penelitian yang dimungkinkan masih mempengaruhi variabel endogen atau pendapatan asli daerah (Y_1). Nilai e_2 menunjukkan *variance* variabel pertumbuhan ekonomi yang tidak dijelaskan oleh variabel investasi dan pendapatan asli daerah. Nilai e_2 dihitung menggunakan rumus:

$$e_2 = \sqrt{1 - R^2}$$

$$e_2 = \sqrt{1 - 0,003}$$

$$e_2 = 0,998$$

Nilai *variance* variabel pertumbuhan ekonomi yang tidak dijelaskan oleh variabel investasi dan pendapatan asli daerah adalah sebesar 0,998, sehingga terdapat kumpulan variabel eksogen lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini yang mungkin masih dapat mempengaruhi variabel endogen atau pertumbuhan ekonomi (Y_2).

Terdapat indikator untuk memeriksa validitas model, yaitu koefisien determinasi total dengan perhitungan sebagai berikut:

$$R^2_m = 1 - (Pe_1)^2 (Pe_2)^2$$

$$R^2_m = 1 - (0,885)^2 (0,998)^2$$

$$R^2_m = 0,22$$

Keterangan:

R^2_m = Koefisien determinasi total

e_1, e_2 = Nilai kekeliruan taksiran standar

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi total, maka diperoleh bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 22 persen atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data sebesar 22 persen dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya sebesar 78 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

Peran pendapatan asli daerah dalam memediasi pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali

Kriteria dalam pengujian ini adalah jika $Z \text{ hitung} < 1,96$ maka H_0 diterima, hal ini memiliki arti bahwa jumlah pendapatan asli daerah bukan merupakan variabel mediasi. Sedangkan jika $Z \text{ hitung} > 1,96$, maka H_0 ditolak, hal ini memiliki arti bahwa pendapatan asli daerah merupakan variabel mediasi. Hasil dari $Z \text{ hitung}$ dapat diketahui dengan melakukan uji Sobel. Uji Sobel dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}$$

$$Z = \frac{ab}{S_{ab}}$$

$$Z \text{ hitung} = 4,945$$

Oleh karena $Z \text{ hitung}$ sebesar $4,945 > 1,96$, maka dapat diartikan bahwa pendapatan asli daerah merupakan variabel mediasi. Hal ini memiliki makna bahwa pendapatan asli daerah mampu memediasi pengaruh antara investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

Pembahasan

Pengaruh investasi terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Bali

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwa secara langsung variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Bali. Hasil tersebut menggambarkan bahwa semakin meningkatnya nilai investasi, maka akan menyebabkan meningkatnya pendapatan asli daerah (PAD). Meningkatnya investasi pada suatu daerah dapat mengakibatkan meningkatnya pajak yang diterima oleh daerah tersebut. Penerimaan pajak yang semakin meningkat juga berdampak pada semakin meningkatnya kemampuan suatu daerah untuk membiayai rumah tangganya sendiri. Peningkatan pendapatan melalui penerimaan pajak selanjutnya dapat membuat PAD daerah tersebut semakin meningkat pula.

Suatu daerah dikatakan telah berhasil dalam menjalankan otonomi apabila daerah tersebut memiliki tingkat kemandirian yang baik. Tingkat kemandirian dilihat dari seberapa besar ketergantungan daerah terhadap pemerintah pusat dengan PAD yang dapat dihasilkan oleh daerah tersebut (Ririn, dkk., 2014). Bastian (2006) menyatakan bahwa salah satu indikator ekonomi atas keberhasilan suatu daerah dalam melaksanakan otonomi adalah terjadinya kecenderungan peningkatan investasi baik investasi asing (PMA), maupun investasi dalam negeri (PMDN).

Penelitian yang dilakukan oleh Tianto (2022) sejalan dengan hasil dalam penelitian ini. Hal ini ditunjukkan dengan hasil yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Penelitian ini menyatakan pula bahwa apabila Pemerintah ingin meningkatkan PAD pada daerahnya, maka Pemerintah harus memperhatikan investasi yang masuk. Semakin banyaknya investasi yang masuk, akan berdampak pada meningkatnya PAD, berlaku pula sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut, Pemerintah disarankan untuk berupaya menggulirkan kebijakan-kebijakan mengenai investasi yang dapat menarik minat investor agar bersedia menanamkan dananya pada daerah tersebut.

Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwa secara langsung variabel investasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai investasi tidak menyebabkan terjadinya peningkatan nilai pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

Idealnya, untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, maka sangat dibutuhkan sumber pembiayaan guna mendorong dunia usaha, salah satunya melalui realisasi investasi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan mempengaruhi investasi, karena pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator makro ekonomi yang menjadi dasar penilaian investor. Umumnya, apabila investasi dikelola dengan baik, maka dapat berdampak pada kontribusi yang positif. Pesatnya aliran modal merupakan kesempatan baik guna memperoleh pembiayaan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan kedepannya (Ain, 2021).

Pandemi *Covid-19* dapat menjadi salah satu penyebab dari investasi yang berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Akibat pandemi berlangsung, banyak sektor yang terdampak cukup signifikan, khususnya sektor ekonomi. Penurunan pertumbuhan ekonomi juga dialami oleh Provinsi Bali yang pada saat itu banyak menggantungkan perekonomiannya dari sektor pariwisata. Hal tersebut menjadi semakin sulit dengan adanya pembatasan kegiatan masyarakat (PKM) yang menyebabkan melemahnya daya beli masyarakat, sepiunya

kegiatan pariwisata, hingga banyaknya pekerja sektor pariwisata yang pada akhirnya harus rela dirumahkan atau kehilangan pekerjaannya. Pandemi yang berlangsung saat itu dapat membuat investor berpikir lebih dalam untuk menginvestasikan dananya. Hal ini terkait pula dengan penurunan daya beli masyarakat hingga perhitungan proyeksi keuntungan masa depan dari investasi yang akan ditanam.

Berkaca pada kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa investasi yang masuk ke Provinsi Bali, baik investasi asing maupun investasi dalam negeri, belum mampu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sehingga diduga terdapat faktor lain yang diduga berkontribusi dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi, khususnya di Provinsi Bali. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muryanto, dkk. (2022) yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya pada investasi asing (PMA).

Pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwa secara langsung pendapatan asli daerah (PAD) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa peningkatan nilai pendapatan asli daerah tidak menyebabkan terjadinya peningkatan nilai pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali dapat disebabkan oleh faktor lainnya selain PAD. Besarnya PAD Provinsi Bali selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi, terutama pada saat pandemi *Covid-19*. Sektor pariwisata sebagai sektor unggulan di Provinsi Bali turut terdampak dengan adanya pandemi, dimana kegiatan masyarakat menjadi terbatas sehingga jumlah wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang berkunjung juga ikut menyusut. Keadaan tersebut dapat menjadi penyebab mengapa PAD belum mampu sepenuhnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

Idealnya, setiap peningkatan dalam sektor pendapatan yang sah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Sama halnya dengan sektor pajak daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah, sektor lain-lain pendapatan yang sah merupakan salah satu modal untuk melakukan pembangunan sehingga merangsang kegiatan ekonomi yang pada akhirnya akan meningkatkan PDRB (Muti'ah, 2017). Dalam teori pertumbuhan ekonomi Solow, akumulasi modal yang dalam hal ini pendapatan yang sah memiliki peran dalam menentukan besarnya jumlah output yang dihasilkan untuk melakukan pembangunan dalam rangka merangsang kegiatan ekonomi demi meningkatkan PDRB yang merupakan komponen pembentukan pertumbuhan ekonomi.

Peran pendapatan asli daerah dalam memediasi pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwa pendapatan asli daerah merupakan variabel mediasi. Hal ini memiliki makna bahwa pendapatan asli daerah (PAD) mampu memediasi pengaruh antara investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

Investasi berpengaruh secara tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui PAD. Investasi yang digelontorkan oleh investor, baik penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing dapat membuka keran penerimaan pajak bagi daerah tersebut. Penerimaan pajak yang semakin meningkat juga berdampak pada semakin meningkatnya kemampuan suatu daerah untuk membiayai rumah tangganya sendiri. Peningkatan pendapatan melalui penerimaan pajak selanjutnya dapat membuat PAD daerah tersebut semakin meningkat pula.

Meningkatnya PAD dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan Belanja Daerah yang digunakan untuk memberikan pelayanan umum bagi masyarakat. Melalui belanja yang dilakukan oleh pemerintah, daerah maka akan meningkatkan permintaan barang dan jasa pada aktivitas perekonomian serta dapat membuat efek multiplier, kenaikan permintaan tersebut akhirnya akan menambah nilai pendapatan daerah yang ditandai dengan oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi pada daerah tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah 1) investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Bali; 2) investasi dan pendapatan asli daerah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali; dan 3) pendapatan asli daerah memediasi pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

Saran

Saran konstruktif sesuai hasil penelitian ini adalah (1) Pemerintah sebaiknya memperhatikan arus investasi yang masuk karena terbukti investasi berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah maupun pertumbuhan ekonomi, khususnya di Provinsi Bali. Pemerintah dapat menggulirkan beberapa kebijakan yang dapat menarik lebih

banyak investor untuk dapat berinvestasi, baik investasi dalam negeri maupun investasi luar negeri; (2) Perlunya upaya dari berbagai pihak untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan, mengingat banyak faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi; dan (3) Peneliti selanjutnya dapat melakukan kajian lebih mendalam mengenai tema pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Kajian tersebut diharapkan tidak hanya berkutat pada variabel yang terdapat pada penelitian ini saja, namun dapat melakukan kajian lebih mendalam dengan menggunakan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain', Novita Nurul. (2021). *Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, Vol 3 (1): 162-169.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harada, T. (2015). *Structural Change and Economic Growth with Relation-Specific Investment*. Struct Chang Econ Dyn, Vol. 32, Pages 1–10.
- Iamsiraroj, S. (2016). *The Foreign Direct Investment-Economic Growth Nexus*. Int Rev Econ Financ., Vol. 42, Page 116–133.
- <https://bali.bps.go.id/> (diakses pada tanggal 27 September 2023).
- Muryanto, T. D., Farida, Y., Ulinuha, N., Khaulasari, H., Yuliati, D. (2022). *Analisis Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur*. Jurnal Matematika Integratif, Vol. 18 (2): 157-166.
- Muti'ah. (2017). The Effect of Regional Revenue, Revenue Sharing Fund, General Allocation Fund and Special Allocation Fund on Regional Economic Growth (Empirical Study In the 33 provinces in Indonesia Year 2011-2014). *Research Journal of Finance and Accounting*, 8(8), 102–112. <https://www.iiste.org/Journals/index.php/RJFA/article/view/36777>
- Pratiwi, I Gusti Ayu Made Agung Mas Andriani. (2023). *Analisis Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali*. Jurnal Bali Membangun Bali, Vol. 4 (2): 136-152. DOI 10.51172/jbmb.
- Pratiwi, I Gusti Ayu Made Agung Mas Andriani. (2023). *Peranan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali*. Ganec Swara, Vol. 17 (2): 463-469. <https://doi.org/10.35327/gara.v17i2.444>
- Tianto, Reza. (2022). *Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja dan Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah*. Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis, Vol. 13(1): 113-124.
- Ririn, T., Prihatni, R., Murdayanti Y. (2014). *Pengaruh Belanja Modal, Investasi, dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah*. Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi, Vol. 9 (1): 36-55.
- Rori, C. F., Luntungan, A. Y., Niode, A. O. (2016). *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2001-2013*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol. 16 (2): 243-254.
- Siregar, Syahdan Abdul Haris. (2023). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2003-2021*. *Journal of Development Economic and Social Studies*. Vol. 2 (1): 194-204. <http://dx.doi.org/10.21776/jdess.2023.02.1.18>
- Sukirno S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Zakaria, J., (2019). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Penerbit Gaung Persada Pers.